

**TINGKAT KEPUASAN PETERNAK AYAM BROILER TERHADAP POLA
KEMITRAAN MODEL *CONTRACT FARMING* DI KECAMATAN LUBUK DALAM
KABUPATEN SIAK**

(Studi Kasus PT. Mitra Anugerah Satwa)

**BROILER BREEDERS SATISFACTION LEVEL PATTERN OF
PARTNERSHIP MODEL *CONTRACT FARMING* IN THE DISTRICT REGENCY
LUBUK SIAK**

(Case study PT. Mitra Anugerah Satwa)

Opih Muhaemi¹, Cepriadi², Kausar²

**Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
Opihmuhaemi09@gmail.com**

ABSTRACT

This research aims to 1) determine the characteristics of the business and a partnership PT. Mitra Anugerah Animals, 2) analyze the level of satisfaction of broiler breeders in partnership with PT. Mitra Anugerah Animals. The research was conducted in January in District Lubuk In Siak Regency penilayan type is descriptive using quantitative data. Data analysis was performed by descriptive, analytical Customer Satisfaction Index (CSI) and Importance Performance Analysis (IPA). executed partnership is the core plasma model Contract Farming. The partnership pattern PT. Animal Anugerah Mitra is a closed partnership, farmers are not allowed to sell crops or supply of livestock production facilities of the other party.

Company helps the plasma in terms of capital by providing the means of production. This study used seven variables to determine the level of satisfaction of the farmer, After calculation using the Customer Satisfaction Index Customer Satisfaction IndexI known value is 76.18%. This value is based on the satisfaction index of plasma ranch, then Customer Satisfaction Index PT. Mitra Anugerah reached 0.76 Animals are in the range of 0.66 to 0.80 in general level of satisfaction of the farmer are the criteria are satisfied. analysis Importance Performance Analysis (IPA) variable quality of the means of production of livestock is in quadrant I (highest priority) that have low performance, variable price contracts sapronak, the role of technical service, and bonuses are in quadrant II (keep achievement) and variable admission procedures partners , delivery schedule and harvesting sapronak broilers are in quadrant IV (redundant).

Keywords : Broiler, Contracts Farming, Partnerships

PENDAHULUAN

Peternakan ayam pedaging di Indonesia dimulai sejak masa orde lama tahun 1960, berlanjut dari awal orde baru tahun 1970 sampai masa pelita II (1974-1979) yang merupakan tahap pertumbuhan ekonomi nasional. Dunia perunggasan yang semakin populer dikalangan masyarakat dengan skala usaha rumah tangga terus berkembang diberbagai daerah, sementara itu usaha skala besar

juga tumbuh dan mampu menjalankan usahanya lebih efisien.

Pada umumnya kemitraan di Indonesia memiliki konsep *contract farming* antara produsen pakan ternak besar dengan para peternakan rakyat. Konsep kemitraan secara umum yaitu dimana sorang peternak memelihara ayam untuk sebuah perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan, yakni peternak

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

dan perusahaan. Biasanya peternak menyediakan tanah, kandang, peralatan, dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit berupa DOC, pakan, obat-obatan dan pengarahan manajemen. Setelah ayam yang dipelihara berusia usia panen dan laku dijual, peternak baru mendapat hasilnya.

Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Riau tahun 2012, jumlah produksi ternak ayam pedaging yaitu sebanyak 38.165. 987 ton/tahun, dan pada tahun 2011 jumlah produksi ayam pedaging sebanyak 38.043. 692 ton/tahun, hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi ayam pedaging di Provinsi Riau mengalami peningkatan tiap tahunnya. Ketatnya kompetisi dalam bidang budidaya peternakan ayam *broiler* di tandai dengan banyaknya bermunculan perusahaan mitra yang menawarkan berbagai macam kontrak kerjasama dengan berbagai aneka merek saponak. Hal ini membuat peternak plasma semakin sulit dalam memilih dan menentukan perusahaan mitra yang baik. Peternak Plasma ayam *broiler* memilih perusahaan mitra tersebut memiliki motivasi tersendiri yang dapat mempengaruhi proses peternak dalam memilih perusahaan mitra.

Tingkat kepuasan peternak mitra akan menentukan keberlanjutan kemitraan usaha dengan perusahaan inti. Peternak mitra yang puas akan tetap bekerja sama dengan inti, sedangkan peternak mitra yang kurang atau tidak puas akan beralih ke perusahaan inti lainnya. Apabila kondisi perpindahan peternak plasma dari satu perusahaan inti ke perusahaan inti lainnya berlanjut secara terus menerus, maka dapat mengganggu kinerja industri broiler secara keseluruhan dan menyulitkan dalam penanggulangan wabah penyakit menular seperti flu burung (*avian influenza*).

Tujuan penelitian ini adalah :
Bagaimana karakteristik usaha ternak,
Bagaimana pola kemitraan yang dan menganalisis tingkat kepuasan dan kinerja kemitraan PT. Mitra Anugerah Satwa yang

ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Provinsi Riau terhitung Bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2015 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta penulisan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu.

Peternak yang dijadikan sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria peternak yang saat ini masih terdaftar sebagai peternak plasma PT. Mitra Anugerah Satwa berjumlah 24 peternak dan sampel dalam penelitian ini ialah peternak ayam broiler yang telah melakukan kegiatan budidaya minimal tiga kali periode produksi, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang.

Analisis Data

Untuk mengetahui karakteristik usaha ternak dan pola kemitraan yang digunakan PT. Mitra Anugerah Satwa maka dilakukan secara deskriptif dan kualitatif. Untuk mengetahui tingkat kepuasan peternak plasma analisis data yang digunakan adalah *Customer Satisfaction Index (CSI)* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*.

Skala Likert

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelilti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. (Sugiyono, 2007). Skala likert digunakan untuk

mendeskripsikan karakteristik peternak plasma yang ada di kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak maka digunakan skala likert dengan rumus sebagai berikut:

Rentang penilaian berkisar 1-5, rentang skala pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Sehingga diperoleh rentang skala penilaian persepsi peternak ayam *broiler* terhadap pola kemitraan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor penilaian tingkat harapan dan kinerja peternak ayam *broiler*.

No	Kategori	Skala	Skor
1	Tidak sesuai/ tidak penting/ tidak puas	1	1,00 – 1,79
2	Kurang sesuai/ Kurang penting/ Kurang puas	2	1,80 – 2,59
3	Cukup sesuai/ Cukup penting/ Cukup puas	3	2,60 – 3,39
4	Sesuai/ Penting/ Puas	4	3,40 – 4,19
5	Sangat sesuai/ Sangat penting/ Sangat puas	5	4,20 – 5,00

Sumber: Sugiyono, 2007

Customer Satisfaction Index (CSI)

Untuk menganalisis tingkat harapan dan kinerja atribut pola kemitraan PT. Mitra Anugerah Satwa akan dijawab dengan metode analisis data *Customer Satisfaction Index (CSI)*. Menurut Irawan dalam Ikhwan (2007), pengukuran terhadap indeks kepuasan pengguna CSI diperlukan karena hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan sasaran-sasaran ditahun-tahun mendatang. Menurut Rangkuti dalam Ikhwan, 2007 metode pengukuran CSI meliputi:

1. Menentukan *Mean Importance Score (MIS)* dan *Mean Satisfaction Score (MSS)*, nilai ini diperoleh dari rata-rata harapan dan kinerja yaitu:

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n 1Y_i}{n}$$

$$MSS = \frac{\sum_{i=1}^n 1X_i}{n},$$

Dimana:

- n = Jumlah responden
 Y_i = Nilai harapan atribut ke-i
 X_i = Nilai kinerja atribut ke-i

- a) Menentukan *Weight Factors (WF)*, bobot ini merupakan persentase nilai MIS per atribut terhadap total MIS seluruh atribut, yaitu:

$$WF = \frac{MIS_i}{\sum_{i=1}^p MIS_i} \times 100\%,$$

Dimana:

P = Jumlah atribut harapan

- b) Menentukan *Weight Score (WS)*, bobot ini merupakan perkalian antara WF dengan MSS, yaitu:

WS = Wf_i x MSS_i

- c) Menentukan *Customer Satisfaction Index (CSI)*, yaitu:

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^p WS_i}{HS} \times 100\%,$$

Dimana:

HS = Skala maksimum (*Highest Scale*) yang digunakan.

Dari tingkat kepuasan responden secara keseluruhan dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan pengguna, dengan kriteria seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria tingkat kepuasan

Tingkat Kepuasan Pengguna	Skala
Tidak puas	0,00 – 0,34
Kurang puas	0,35 – 0,50
Cukup puas	0,51 – 0,65
Puas	0,66 – 0,80
Sangat puas	0,81 – 1,00

Sumber: Ikhwan, 2007

Importance Performance Analysis (IPA)

Metode yang dipergunakan untuk menganalisis data tingkat kepuasan peternak terhadap harapan dan kinerja pola kemitraan PT. Mitra Anugerah Satwa adalah metode IPA (*Importance and Performance Analysis*). Metode ini menentukan apakah suatu variabel dianggap penting atau tidak oleh peternak, dan apakah variabel tersebut memuaskan peternak atau tidak, sehingga dapat prioritas peningkatan kinerja untuk masing-masing variabel.

Analisis tersebut juga tidak menjelaskan hubungan antar variabel, sehingga tidak bisa dijelaskan apakah variabel yang satu berpengaruh terhadap

variabel yang lain atau tidak. Penentuan prioritas perbaikan kinerja hanya ditentukan oleh nilai relatif, yaitu nilai rata-rata harapan dan kepuasan, belum mempertimbangkan sumberdaya dan kemampuan perusahaan mitra melakukan perbaikan kinerja tersebut.

Analisis *Importance-Performance* digunakan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kepentingan dengan cara mengukur harapan dan tingkat pelaksanaannya. Untuk harapan digunakan skala likert 5 tingkat, yaitu sangat penting, penting, cukup penting, kurang penting, dan tidak penting. Kelima tingkat tersebut diberi skor seperti pada Tabel 3 dibawah ini:

Jawaban	Skor
Sangat Penting	5
Cukup Penting	4
Penting	3
Kurang Penting	2
Tidak Penting	1

Tingkat pelaksanaan adalah kinerja yang telah dibangun atau dirancang oleh peneliti, yang dirasakan oleh penggunanya. Untuk tingkat pelaksanaan

digunakan skala likert 5 tingkat yaitu sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju, dan sangat tidak setuju. Kelima tingkat tersebut diberi skor seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Skala Likert Tingkat Kinerja Perusahaan Mitra

Jawaban	Skor
Sangat Penting	5
Cukup Penting	4
Penting	3
Kurang Penting	2
Tidak Penting	1

Dalam analisis data ini terdapat dua buah variabel yang diwakili oleh huruf X dan Y, dimana X adalah kinerja suatu

produk sementara Y adalah harapan pengguna. Menurut Rangkuti, 2003 dalam Ikhwan, 2007 Rumus untuk tingkat

kesesuaian responden yang digunakan adalah:

$$TKi = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Dimana:

TKi = Tingkat kesesuaian responden

Xi = Bobot penilaian konsumen terhadap kinerja atribut pola kemitraan

Yi = Bobot penilaian konsumen terhadap harapan terhadap atribut pola kemitraan

Bobot penilaian kinerja variabel pola kemitraan adalah bobot tanggapan atau penilaian responden terhadap kinerja variabel yang telah dilakukan atau dirasakan oleh responden. Bobot yang dimaksud adalah total bobot dari 20 responden. Sementara bobot penilaian harapan adalah total bobot tanggapan atau penilaian dari 20 responden terhadap besarnya harapan responden pada kinerja variabel. Responden untuk penilaian terhadap harapan peternak dan responden untuk penilaian terhadap kinerja perusahaan adalah sama. Variabel pola kemitraan dianggap telah memenuhi kepuasan pengguna jika $TKi > 100\%$. Dan sebaliknya, jika besar $TKi < 100\%$ maka kinerja variabel pola kemitraan dianggap belum dapat memenuhi kepuasan pengguna.

Setelah diketahui harapan dan tingkat pelaksanaan setiap peubah untuk seluruh responden, selanjutnya adalah memetakan hasil perhitungan yang telah didapat kedalam diagram kartesius. Masing-masing variabel di posisikan dalam sebuah diagram, dimana skor rata-rata penilaian terhadap kinerja (X) menunjukkan posisi suatu variabel pada sumbu X, sementara posisi variabel pada sumbu Y, ditunjukkan oleh skor rata-rata harapan terhadap variabel (Y).

$$Xi = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } Yi = \frac{\sum Yi}{n},$$

Dimana:

Xi = Skor rata-rata setiap peubah i pada kinerja.

Yi = Skor rata-rata setiap peubah i pada harapan.

$\sum Xi$ = Total skor setiap peubah i pada tingkat pelaksanaan dari seluruh responden.

$\sum Yi$ = Total skor setiap peubah i pada harapan dari seluruh responden.

n = Total responden.

Diagram kartesius adalah diagram yang terdiri dari empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik (X dan Y), di mana X adalah rata-rata dari bobot kinerja variabel kemitraan, sedangkan Y merupakan rata-rata dari harapan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna. Rumusnya adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^K \bar{X}_i}{K} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^K \bar{Y}_i}{K},$$

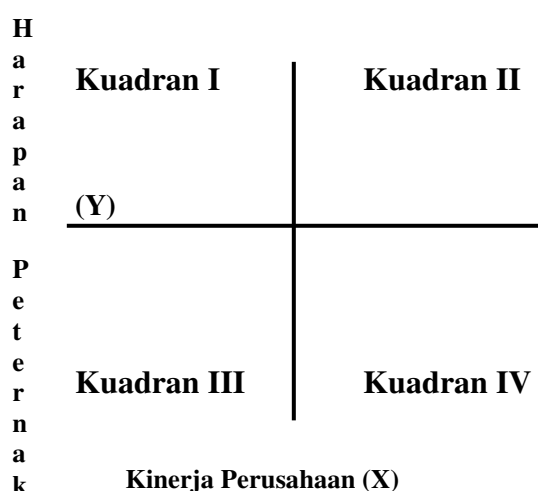
Di mana:

\bar{X} = Skor rata-rata dari seluruh tingkat pelaksanaan kinerja seluruh atribut komponen bauran pemasaran.

\bar{Y} = Skor rata-rata dari seluruh harapan seluruh atribut komponen bauran pemasaran

K = Banyaknya atribut dari komponen bauran pemasaran yang dapat mempengaruhi kepuasan konsumen.

Nilai X dan Y digunakan sebagai pasangan gambar koordinat titik-titik variabel yang memposisikan suatu variabel terletak di mana pada diagram kartesius. Penjabaran dari diagram kartesius dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram *Importance Performance Analysis* (IPA)

Kuadran I (Prioritas Utama), Kuadran ini merupakan wilayah yang memuat peubah dengan harapan tinggi, tetapi memiliki kinerja rendah. Peubah-peubah yang masuk pada kuadran ini harus ditingkatkan kinerjanya. Perusahaan mitra harus secara terus menerus melaksanakan perbaikan.

Kuadran II (Pertahankan Prestasi), Faktor-faktor yang dianggap penting oleh pengguna dan faktor-faktor yang dianggap pengguna telah sesuai dengan apa yang dirasakannya, sehingga tingkat kepuasannya relatif lebih tinggi. Variabel indikator yang masuk pada kuadran ini harus tetap dipertahankan dan harus terus dikelola dengan baik, hal ini dikarenakan semua variabel indikator menjadikan dimensi dari pola kemitraan yang dibangun tersebut unggul dimata pengguna.

Kuadran III (Prioritas Rendah), Kuadran ini merupakan wilayah yang memuat peubah dengan harapan dan kinerja rendah. Peubah-peubah mutu variabel indikator yang termasuk dalam kuadran ini dirasakan tidak terlalu penting oleh peternak ayam broiler hanya melaksanakan dengan biasa saja. Pihak perusahaan mitra belum merasa terlalu perlu mengalokasikan biaya dan investasi

untuk memperbaiki kinerjanya (prioritas rendah). Namun perusahaan mitra juga perlu tetap mewaspadai, mencermati, dan mengontrol setiap peubah pada kuadran ini, karena harapan peternak dapat berubah seiring meningkatnya kebutuhan.

Kuadran IV (Berlebihan), Faktor-faktor yang dianggap kurang penting oleh peternak dan dirasakan terlalu berlebihan. Variabel indikator yang termasuk dalam kuadran ini dapat dikurangi, agar perusahaan mitra dapat menghemat waktu dan biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Lubuk Dalam dibentuk berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Siak Nomor 41 Tahun 2002, yang merupakan hasil dari pemekaran dari Kecamatan Kerinci Kanan. Secara Geografis Kecamatan Lubuk Dalam berada pada $0,20^0 - 0,38^0$ Lintang Utara dan $101,38^0 - 101,56^0$ Bujur Timur dengan Luas Wilayah $155,09 \text{ Km}^2$, Berdasarkan letak geografis Kawasan Lubuk Dalam berbatasan Dengan Kecamatan lain, antara lain:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Gasib
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tualang
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kerinci Kanan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Dayun

Profil PT. Mitra Anugerah Satwa

PT. Mitra Anugerah Satwa adalah perusahaan yang bergerak dibidang peternakan budidaya ayam pedaging atau ayam broiler. Selain membudidayakan ayam broiler perusahaan ini juga menjalin kerjasama pola kemitraan dengan peternak khususnya dalam bidang pengadaan sarana produksi seperti pakan, obat, dan bibit. PT. Mitra Anugerah Satwa berdiri pada tahun 1997 yang beralamat di Jalan Imam Munandar No. 07 Tangkerang Utara Bukit Raya Kota Pekanbaru. Perusahaan ini melakukan kerjasama dengan peternak

yang berada di berbagai daerah di Provinsi Riau, seperti Kuntu, Lipat Kain, Sorek, Bunut, Bangkinang, Duri, Kerinci, Lubuk Dalam, Dayun, Siak, Kampar, Pekanbaru dan sekitarnya.

Skala Usaha Ternak Responden

Jumlah ternak yang diusahakan oleh peternak plasma sangat tergantung pada kemampuan peternak dalam menyediakan kandang beserta fasilitasnya. Skala usaha peternak responden berada pada kisaran 4.000 ekor sampai dengan 7.500 ekor. berdasarkan skala usaha 4000 sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 5%, skala usaha 5000 sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 65%, skala usaha 6000 sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 20% dan skala usaha lebih dari 6000 sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase sebesar 10%. Dengan demikian dapat diartikan mayoritas skala usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Lubuk Dalam berada pada skala 5000 dengan persentase sebesar 65%.

Status Kepemilikan Kandang Responden

Pada umumnya lahan dan kandang yang digunakan untuk kegiatan peternak adalah milik sendiri. Berdasarkan keterangan peternak responden, sebagian besar dari mereka menjaminkan bukti kepemilikan tanah kepada PT. Mitra Anugerah Satwa sebagai syarat untuk menjalin mitra. dari total 20 peternak sampel status kepemilikan kandang yang dimiliki adalah kandang pribadi dengan persentase sebesar 20%.

Pekerjaan Utama Responden

Sebagian besar peternak responden mengandalkan usaha perkebunan sebagai pekerjaan utama. jenis pekerjaan buruh tani sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 20%, responden yang memiliki pekerjaan petani sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 45%, responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 15% dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri

sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 20%.

Sumber Informasi Bermitra

Sumber informasi bermitra yang diperoleh oleh peternak yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam mengenai PT. Mitra Anugerah Satwa diperoleh dari teman sesama peternak, keluarga dan langsung dari pihak perusahaan mitra. sumber informasi bermitra dari teman sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 35%, responden yang memperoleh sumber informasi bermitra dari keluarga sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 50%, dan responden yang memperoleh sumber informasi bermitra langsung dari perusahaan mitra sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 15%.

Pola Kemitraan PT. Mitra Anugerah Satwa

PT. Mitra Anugerah Satwa adalah perusahaan yang bergerak dibidang peternakan budidaya ayam pedaging atau ayam broiler. Selain membudidayakan ayam broiler perusahaan ini juga menjalin kerjasama pola kemitraan dengan peternak khususnya dalam bidang pengadaan sarana produksi seperti pakan, obat, dan bibit.

1. Kewajiban Pihak Perusahaan Mitra, dalam melakukan kerjasama kemitraan dengan peternak PT. Mitra Anugerah Satwa yang menjadi pihak pertama memiliki kewajiban yang harus dipenuhi seperti:
 - a) Pengadaan sapronak berupa DOC/bibit, pakan dan obat-obatan.
 - b) Pengontrolan situasi kandang sebelum dan sesudah pemasukan DOC secara berkala.
 - c) Pengurangan panen.
 - d) Pembongkaran semua hasil produksi dari peternak.

- e) Pembayaran uang jaminan kemitraan dan (BOP) biaya operasional.
 - f) Evaluasi Kerja.
2. Kewajiban Peternak Mitra, dalam melakukan kerjasama kemitraan dengan PT. Mitra Anugerah Satwa yang menjadi pihak pertama peternak sebagai pihak kedua memiliki kewajiban yang harus dipenuhi seperti:
 - a) Menyediakan dan mempersiapkan kandang.
 - b) Menyediakan peralatan kandang.
 - c) Melakukan perawatan ternak.
 - d) Pencatatan kartu monitoring.
 3. Penetapan Harga Masukan (*Input*), Keluaran (*Output*) dan Bonus. Penetapan harga kontrak dicantumkan dalam perjanjian kontrak harga antara PT. Mitra Anugerah Satwa dengan peternak plasma. Penetapan harga saponak, harga ayam hidup dan penetapan pemberian bonus ditentukan sebelumnya oleh pihak inti dan disetujui dalam suatu kontrak kerjasama dan kontrak harga pada periode tertentu.
 4. Pembinaan dan Pengawasan Pihak Perusahaan Mitra, Pengontrolan situasi kandang dilakukan oleh PT. Mitra Anugerah Satwa seminggu sekali secara berkala sebelum dan sesudah DOC/bibit masuk biasanya dilakukan oleh (PPL) dengan tujuan melihat kesiapan kandang seperti kebersihan kandang, ketersediaan kelengkapan peralatan yang disesuaikan dengan fungsinya.
 5. Evaluasidan Sangsi dari Pihak Perusahaan Mitra, Evaluasi yang ditetapkan oleh PT. Mitra Anugerah Satwa dilakukan setiap akhir priode produksi, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja peternak dan menentukan keberlanjutan kerja sama kemitraan, adapun sangsi yang dapat diberikan oleh pihak perusahaan seperti:
 - a) Bila selama dua kali priode produksi berturut-turut kemitraan tidak mencapai batas minimum indeks produksi yang tertera dalam kontrak kerja, maka kedua belah pihak berhak memutuskan untuk tidak meneruskan kontrak kemitraan.
 - b) Apabila pihak peternak mengalami kerugian, maka pihak kedua bersedia dipotong hasil usaha priode berikutnya minimal sebesar 20%.
 - c) Apabila kontrak kerja akan dinyatakan selesai, maka kedua belah pihak sebelumnya harus menyelesaikan terlebih dahulu semua hak dan kewajibanya.

Analisis Tingkat Harapan Peternak

Tingkat harapan peternak terhadap variabel kemitraan yang diterapkan oleh PT. Mitra Anugerah Satwa memperoleh total skor rata-rata sebesar 4,18 berdasarkan penilaian tersebut variabel kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan mitra telah sesuai dengan yang menjadi harapan peternak.

Variabel harga kontrak saponak memiliki nilai total paling tinggi pertama yaitu sebesar 4,25 dengan kategori sangat sesuai, dimana peternak mengharapkan harga kontrak yang diterapkan oleh PT. Mitra Anugerah Satwa telah sesuai dengan yang diharapkan oleh peternak. Peternak beranggapan bahwa harga kontrak yang diberikan sesuai dengan harga yang ada dipasaran.

Variabel kualitas saponak memiliki nilai total paling tinggi ke dua sebesar 4.22 dengan kategori sangat sesuai, dimana peternak berharap PT. Mitra Anugerah Satwa memberikan kualitas saponak sesuai dengan standar kualitas yang diterapkan Mulai dari kualitas DOC, kualitas pakan dan kualitas obat-obatan

Variabel peran technical service memiliki nilai total paling tinggi ke tiga 4.21 dengan kategori sangat sesuai dimana peternak berharap bahwa peran teknikal service PT. Mitra Anugerah Satwa telah sesuai dengan harapan peternak dimana frekuensi bimbingan dilakukan

seminggu sekali, materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peternak dengan menggunakan vasilitas bimbingan yang sesuai dan teknikal service selalu menanggapi keluhan yang dihadapi oleh peternak.

Variabel tingkat harapan yang memiliki nilai total terendah pertama yaitu jadwal pengiriman sapronak dengan total nilai sebesar 4.12 dengan kategori sesuai dimana peternak berharap bahwa jadwal pengiriman sapronak yang dilakukan oleh PT. Mitra Anugerah Satwa harus sesuai dengan harapan peternak sesuai dengan jadwal pengiriman yang telah disepakati.

Analisis Tingkat Kinerja Perusahaan Mitra

Penilaian peternak terhadap kinerja variabel kemitraan memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peternak ayam broiler. Kepuasan peternak tercapai apabila kinerja perusahaan mitra sesuai dengan kepentingannya. Tingkat kinerja perusahaan mitra memperoleh total skor rata-rata sebesar 4.03 dengan kategori sesuai berdasarkan penilaian tersebut kinerja variabel kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan mitra sesuai dengan yang menjadi harapan peternak.

Variabel harga kontrak sapronak memiliki nilai total paling tinggi yaitu sebesar 4,48 dengan kategori sangat sesuai, variabel jadwal pengiriman sapronak memiliki nilai total sebesar 4.25 dengan kategori sangat sesuai, variabel prosedur penerimaan mitra memiliki nilai total 4.10 dengan kategori sesuai dan variabel kinerja perusahaan yang memiliki nilai total terendah yaitu kualitas sapronak dengan total nilai sebesar 2.95 dengan kategori cukup sesuai.

Variabel harga kontrak sapronak memiliki nilai total paling tinggi pertama yaitu sebesar 4,48 dengan kategori sangat sesuai, dimana peternak menilai bahwa kinerja PT. Mitra Anugerah Satwa harga kontrak DOC, harga kontrak pakan sesuai dengan keadaan harga pasar, sedangkan harga obat dan vaksin selalu mengikuti perkembangan harga pasar tisp priodenya.

Variabel jadwal pengiriman sapronak memiliki nilai total paling tinggi kedua yaitu sebesar 4,25 dengan kategori sangat sesuai, dimana peternak menilai bahwa PT. Mitra Anugerah Satwa telah melakukan pengiriman sapronak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, namun pada kenyataannya ada keterlambatan yang disebabkan oleh lambatnya transportasi pengiriman.

Variabel prosedur penerimaan mitra memiliki nilai total paling tinggi ketiga yaitu sebesar 4,10 dengan kategori sesuai, dimana dalam hal ini PT. Mitra Anugerah Satwa selalu memberikan pelayanan mitra yang ramah, prosedur yang diterapkan dianggap tidak mempersulit peternak untuk melakukan kerjasama kemitraan dan perusahaan selalu menganjurkan adanya pemberian uang jaminan untuk memperlancar kerjasama kemitraan.

Sedangkan variabel yang memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu variabel kualitas sapronak dengan nilai rata-rata sebesar 2.95 dengan kategori cukup sesuai, dimana peternak menilai bahwa kualitas kualitas ayam cukup sesuai dimana peternak menilai bahwa kualitas ayam sangat sulit untuk berkembang, kualitas pakan yang diberikan tidak mampu mempercepat pertumbuhan ayam secara maksimal dan kualitas obat dianggap kurang efisien dalam mengobati jenis penyakit yang sedang dihadapi.

Analisis Tingkat Harapan Peternak *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Nilai rata-rata *Customer Satisfaction Index* (CSI) digunakan untuk melihat tingkat harapan dan tingkat kinerja masing-masing indikator yang digunakan. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka secara keseluruhan didapatkan bahwa hasil *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk variabel indikator peternak ayam broiler terhadap pola kemitraan adalah sebesar 76,18 %.

tingkat kepuasan secara keseluruhan terhadap variabel dan indikator kualitas yang diberikan sudah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indeks kepuasan peternak

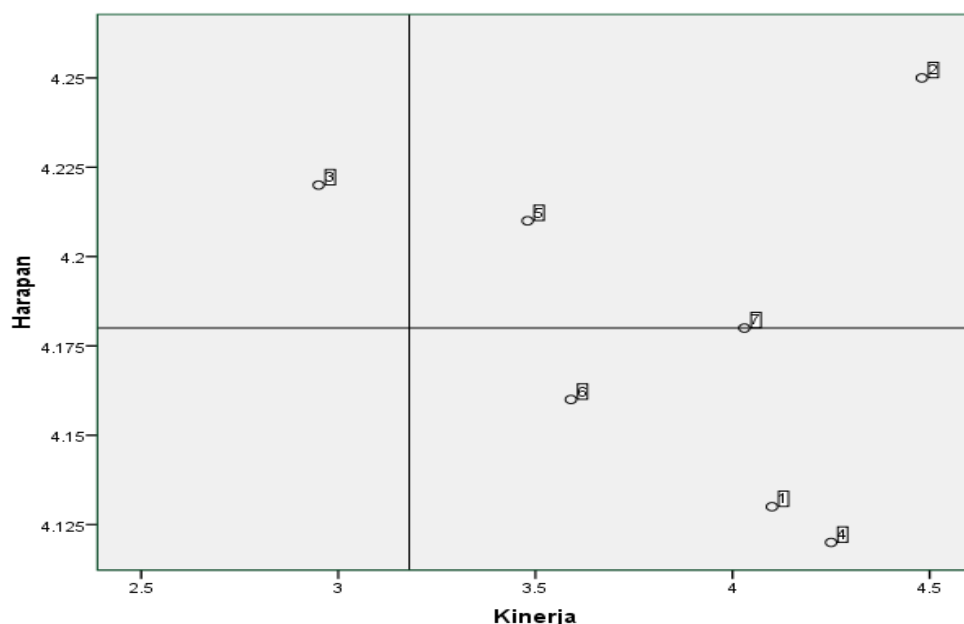
(CSI) yang memiliki nilai sebesar 76,18% atau 0,76 artinya adalah tingkat kepuasan total berada pada 0,66 – 0,80 yang berarti para peternak ayam broiler telah puas terhadap kinerja yang dilakukan oleh PT. Mitra Anugerah Satwa selaku perusahaan mitra.

Hal ini menunjukkan bahwa peternak merasa harapan mereka terhadap pola kemitraan yang diberikan telah terpenuhi, akan tetapi PT. Mitra Anugerah Satwa masih harus terus meningkatkan kinerjanya karena berdasarkan perhitungan dengan CSI masih terdapat nilai sebesar 23,82% atau 0,24 kepuasan yang belum

terpenuhi karena peternak menilai bahwa ada beberapa atribut dari pola kemitraan yang diterapkan kinerjanya masih kurang baik, seperti: Deposit, dan jadwal pengiriman obat dan vaksin.

Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) PT. Mitra Anugerah Satwa

Dalam analisis IPA, digunakan diagram kartesius yang terdiri dari empat kuadran, yaitu kuadran I (prioritas utama), kuadran II (pertahankan prestasi), kuadran III (prioritas rendah), dan kuadran IV (berlebihan).



Gambar 2. Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA)

Keterangan:

1. Prosedur penerimaan mitra
2. Harga kontrak saponak
3. Kualitas saponak
4. Jadwal pengiriman saponak
5. Peran technical service
6. Pemanenan ayam broiler
7. Pemberian bonus

Pada Gambar 2 di atas dapat dilihat posisi masing-masing variabel yang dijelaskan seperti dibawah ini :

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran I menunjukkan variabel yang dianggap penting oleh peternak, namun tingkat kinerjanya yang diberikan oleh perusahaan mitra dianggap masih

rendah. Oleh karena itu, PT. Mitra Anugerah Satwa sebagai perusahaan mitra harus dapat melakukan perbaikan secara terus menerus sehingga kinerja atribut pada kuadran ini dapat ditingkatkan. Variabel tersebut adalah :

➤ Variabel Kualitas Saponak

Variabel ini digunakan untuk mengetahui penilaian peternak plasma terhadap kualitas komponen *input* yang diberikan kepada peternak seperti kualitas ayam yang diberikan oleh PT. Mitra Anugerah Satwa dianggap tidak sesuai dengan harapan peternak, peternak beranggapan bahwa kualitas ayam yang diberikan sulit untuk berkembang atau

dapat diartikan pertumbuhan ayam lambat, mudah terserang penyakit.

Kualitas pakan pakan yang diberikan kurang sesuai dengan harapan peternak, dimana pada kenyataannya peternak beranggapan bahwa kualitas pakan yang diberikan PT. Mitra Anugerah Satwa dianggap kurang sesuai di mana pakan tidak mampu mempercepat laju pertumbuhan ayam, sehingga konsumsi pakan yang digunakan tidak sesuai dengan jumlah bobot ayam yang ditargetkan oleh peternak

Dalam hal ini peternak menilai bahwa PT. Mitra Anugerah Satwa kualitas obat dan vaksin yang diberikan cukup sesuai dengan yang diharapkan oleh peternak, di mana jenis obat dan vaksi sesuai dengan kebutuhan peternak, obat dan vaksin yang diberikan mampu menanggulangi jenis penyakit yang sedang dihadapi oleh peternak.

2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Variabel yang termasuk dalam kuadran II merupakan variabel kemitraan yang dianggap penting oleh peternak, dan PT. Mitra Anugerah Satwa telah memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan peternak. Bagi peternak, variabel pada kuadran ini dinilai sudah cukup baik. Jadi, kinerja variabel kemitraan yang ada pada kuadran ini harus dipertahankan oleh PT. Mitra Anugerah Satwa sebagai perusahaan mitra. Atribut tersebut adalah :

- Harga kontrak sapronak
- Peran technical service
- Pemberian bonus

Harga kontrak sapronak yang diberikan oleh PT. Mitra Anugerah Satwa ditentukan pada awal penandatanganan kontrak antara peternak dengan pihak perusahaan mitra. Harga DOC yang ditetapkan PT. Mitra Anugerah Satwa adalah Rp.5.000/ekor, sedangkan harga pakan yang ditetapkan adalah Rp.6.700/kg (*starter*) dan Rp.6.900/kg (*finisher*) sedangkan harga obat dan vaksin disesuaikan dengan harga pasar dengan mendapat potongan harga 10%. Bagi para

peternak harga kontrak sapronak yang diberikan PT. Mitra Anugerah Satwa sebagai perusahaan mitra dianggap telah sesuai dengan harga pasar.

Pada kuadran ini peran dan bimbingan teknis dilaksanakan oleh penyuluh lapangan yang ditugaskan oleh perusahaan mitra untuk mengunjungi para peternak plasma, memberikan bimbingan teknis dan mengakomodasi pertanyaan-pertanyaan mengenai teknis budidaya. Peran penyuluh lapangan ke peternak dapat mempengaruhi teknis budidaya mereka. Selain itu, materi yang diberikan juga penting diperhatikan, agar sesuai dengan harapan peternak.

Selain bonus DOC yang diberikan, PT. Mitra Anugerah Satwa, memberi bonus indeks produksi jika peternak mampu mencapai standar produksi yang ditetapkan oleh pihak perusahaan mitra. Standar yang digunakan adalah dengan membandingkan antara bobot badan dan FCR hasil produksi peternak. Standar ini menentukan besarnya bonus yang diberikan oleh pihak perusahaan mitra.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Pada kuadran III variabel dianggap yang kurang penting bagi peternak dan pada kenyataannya kinerja PT. Mitra Anugerah Satwa sebagai perusahaan mitra dianggap tidak baik. Peningkatan kinerja variabel pada kuadran ini perlu dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan peternak sangat kecil. Pada kenyataannya tidak ada variabel kemitraan yang masuk pada kuadran ini.

4. Kuadran IV (Berlebihan)

Variabel yang terdapat pada kuadran IV merupakan variabel yang dianggap kurang penting oleh peternak, namun kinerjanya PT. Mitra Anugerah Satwa sebagai perusahaan mitra sangat baik. Walaupun variabel dalam kuadran ini dianggap berlebihan, namun lebih baik jika PT. Mitra Anugerah Satwa sebagai perusahaan mitra tetap mempertahankannya. Dengan demikian, PT. Mitra Anugerah Satwa sebagai

perusahaan mitra sudah memiliki keunggulan dengan memberikan kinerja lebih dari harapan peternak. Kinerja yang sudah diraih pada kuadran ini tidak perlu ditingkatkan lagi. Atribut tersebut adalah :

- Prosedur penerimaan mitra
- Jadwal pengiriman sapronak
- Pemanenan ayam broiler

Dalam melakukan kerjasama kemitraan PT. Mitra Anugerah Satwa akan menjalani prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Peternak akan memenuhi persyaratan secara administrasi untuk bisa bergabung dengan perusahaan mitra. variabel prosedur penerimaan mitra merupakan bentuk pelayanan pihak inti terhadap peternak pada awal bergabung bersama perusahaan.

Jadwal pengiriman seperti DOC, pakan, obat dan vaksin yang diberikan oleh perusahaan mitra dilakukan sesuai dengan permintaan plasma. variabel ini digunakan untuk menilai apakah jadwal pengiriman yang dilakukan oleh inti seperti jadwal pengiriman DOC, jadwal pengiriman pakan dan jadwal pengiriman obat dan vaksi sudah sesuai dengan harapan peternak. Sehingga tidak terjadi keterlambatan pengiriman yang menyebabkan kerugian dipihak peternak.

Sebagai perusahaan mitra, PT. Mitra Anugerah Satwa memiliki standar-standar produksi, ketepatan waktu panen, ketepatan waktu pembayaran hasil panen dan kesesuaian harga jual ayam. Penilaian yang diberikan peternak terkait dengan sulit atau tidaknya mencapai standar tersebut. Penerapan standar produksi akan menentukan apakah peternak mendapatkan bonus atau tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis variabel tingkat harapan dan kinerja dapat diartikan bahwa harapan peternak terhadap variabel kemitraan yang diterapkan oleh PT. Mitra Anugerah Satwa memperoleh total skor rata-rata 4,18, berdasarkan penilaian tersebut variabel kemitraan yang

diterapkan oleh PT. Mitra Anugerah Satwa telah sesuai dengan harapan peternak. Untuk hasil analisis variabel kinerja dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kinerja PT. Mitra Anugerah Satwa sebagai perusahaan mitra memiliki total skor rata-rata 4,03 dengan kategori sesuai.

Berdasarkan dari perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) diketahui bahwa penilaian peternak terhadap variabel indikator pola kemitraan yang dijalankan PT. Mitra Anugerah Satwa adalah sebesar 76,18%, atau 0.76, yaitu berada pada *range* 0,66 – 0,80 yang berarti peternak telah merasa puas terhadap kinerja variabel indikator yang dijalankan oleh PT. Mitra Anugerah Satwa.

Sedangkan berdasarkan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), pada kuadran I (prioritas utama) terdapat satu variabel, yaitu variabel kualitas sapronak. Pada kuadran II (pertahankan prestasi) terdapat tiga variabel, yaitu variabel harga kontrak sapronak, peran technical servis dan pemberian bonus, pada kuadran III (prioritas rendah) tidak ada variabel kemitraan yang berada pada kuadran ini. Sedangkan pada kuadran IV (berlebihan) terdapat tiga variabel, yaitu variabel prosedur penerimaan mitra, jadwal pengiriman sapronak, dan pemanenan ayam broiler.

Saran

Sebaiknya peternak yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam perlu mengadakan pertemuan dengan PT. Mitra Anugerah Satwa untuk membahas kesesuaian kontrak kerja, dan dalam hal ini perlu adanya campur tangan pemerintah atau pihak lain sebagai penengah dalam membuat kesepakatan kontrak kerja. Hal ini dilakukan untuk menjalin kepercayaan kedua belah pihak, sehingga tetap terjalinya kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan.

PT. Mitra Anugerah Satwa sebagai perusahaan mitra seharusnya meningkatkan kinerja kuadran I (prioritas utama) yaitu variabel indikator kualitas

sapronak, dengan cara memberikan (bibit ayam, pakan, obat dan vaksin) yang sesuai dengan standar kualitas yang ada. Untuk kuadran II (pertahankan prestasi) perusahaan harus mampu mempertahankan prestasi variabel indikator yang telah dicapai, seperti harga kontrak sapronak, peran teknikal service, pemberian bonus. Untuk kuadran III (prioritas berlebihan) sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kinerja variabel indikator yang menjadi harapan petersnak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhwan, A.M. 2007. **Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Gumati Cafe-Bogor**. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Komara, T. 2008. **Kemitraan ayam**. www. Toni-komara. Blogspot.com. diakses pada bulan Agustus.
- Komara, T. 2008. **Kemitraan ayam**. www. Toni-komara. Blogspot.com. diakses pada bulan Agustus.
- Maureen, N. 2010. **Analisis Perbandingan Pola Kerjasama Kemitraan Peternak Ayam Broiler di Kota Pekanbaru (Studi Kasus PT. Ramah Tamah Indah)**. Skripsi fakultas pertanian universitas riau (tidak di publikasikan). Pekanbaru.
- Murtidjo, BA. 2003. **Pedoman Beternak Ayam Broiler**. Kanisius. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2004. **Beternak Ayam Pedaging**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Maureen, N. 2010. **Analisis Perbandingan Pola Kerjasama Kemitraan Peternak Ayam Broiler di Kota Pekanbaru (Studi Kasus PT. Ramah Tamah Indah)**. Skripsi fakultas pertanian universitas riau (tidak di publikasikan). Pekanbaru.
- Saputra, D. 2011. **Analisis Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pola Kemitraan Ayam Broiler Studi Kasus Kemitraan Dramaga Unggas Farm Di Kabupaten Bogor**. Skripsi fakultas ekonomi dan manajemen. Institut pertanian bogor.